

Pengaruh Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao Di Kelurahan Bebanga Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju

The Effect of Production and Labor Power on Income of Cocoa Farming in Bebanga Village, Kalukku District, Mamuju Regency

Dhilariska Syahib*, Abdul Halim, Halimah Tussadia, Sadly Ashari Said, Abd. Fajar

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, 91511, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, 91511, Indonesia

*Correspondent author: dhillariskasyahib@gmail.com

ABSTRAK

Sektor perkebunan kakao memegang peranan strategis dalam struktur ekonomi masyarakat Kabupaten Mamuju, namun petani di Kelurahan Bebanga menghadapi tantangan berupa disparitas antara luas lahan garapan dengan produktivitas hasil panen yang belum optimal, serta ketidakpastian mengenai efisiensi kontribusi tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh variabel produksi dan curahan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan usahatani kakao di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan di Kelurahan Bebanga, Kecamatan Kalukku. Teknik penentuan sampel menggunakan metode sensus atau sampling jenuh, di mana seluruh populasi petani kakao yang berjumlah 75 orang dijadikan responden. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas yang ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural serta diuji menggunakan uji simultan dan uji parsial. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,9731, yang mengartikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan keragaman pendapatan sebesar 97,31 persen. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa variabel produksi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani, baik secara simultan maupun parsial. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan volume produksi dan penggunaan tenaga kerja yang efektif adalah determinan utama kesejahteraan petani. Implikasi kebijakan menyarankan perlunya intensifikasi pertanian melalui penggunaan bibit unggul dan manajemen tenaga kerja yang efisien.

Kata Kunci: Pendapatan, Usahatani, Kakao, Produksi, Tenaga Kerja.

ABSTRACT

The cocoa plantation sector plays a strategic role in the economic structure of the Mamuju Regency community. However, farmers in Bebanga Village face challenges regarding the disparity between cultivated land area and suboptimal crop productivity, as well as uncertainty regarding the efficiency of labor contributions to income generation. This study aims to comprehensively analyze the effect of production variables and labor allocation on cocoa farming income levels in the region. This research employs a quantitative descriptive approach conducted in Bebanga Village, Kalukku District. The sampling technique used was the census or saturation sampling method, where the entire population of 75 cocoa farmers served as respondents. Primary data were collected through observation, interviews, and questionnaires, then analyzed using the Cobb-Douglas production function model transformed into natural logarithm form, and tested using simultaneous and partial tests. Statistical analysis results reveal a coefficient of determination of 0.9731, indicating that the independent variables can explain 97.31 percent of the income variation. Hypothesis testing proves that production and labor variables have a positive and significant effect on farming income, both simultaneously and partially. The conclusion of this study confirms that increasing production volume and effective labor utilization are the main determinants of farmer welfare. Policy implications suggest the need for agricultural intensification through the use of superior seeds and efficient labor management.

Keywords: : *Income, Farming, Cocoa, Production, Labor.*

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara agraris sangat bergantung pada sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan, sebagai penopang struktur perekonomian nasional dan sumber utama pendapatan masyarakat. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas guna menciptakan surplus produksi yang mampu menutupi biaya operasional dan meningkatkan kesejahteraan petani (Zulhadi, 2023; Yuman, 2024). Salah satu komoditas strategis dalam subsektor ini adalah kakao (*Theobroma cacao* L.), yang memiliki prospek pasar menjanjikan baik domestik maupun internasional, serta berkontribusi signifikan terhadap devisa negara dan penyerapan tenaga kerja (Arfawati, 2020).

Keberhasilan usahatani kakao sangat ditentukan oleh tingkat produksi, yang merupakan hasil akhir dari manajemen input seperti lahan, modal, dan tenaga kerja (Sukirno, 2002). Menurut Soekartawi (2006), faktor produksi terbagi menjadi aspek biologis (lahan, bibit, pupuk) dan aspek sosial ekonomi (tenaga kerja, biaya, harga). Dalam konteks ini, optimalisasi curahan tenaga kerja dan peningkatan volume produksi menjadi variabel krusial yang secara langsung memengaruhi besaran pendapatan yang diterima petani. Dinamika pengelolaan faktor produksi—termasuk intensifikasi pada lahan sempit untuk produktivitas maksimal (Ariani, 2022)—menjadi landasan penting untuk menganalisis pengaruh produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani kakao di Kelurahan Bebanga, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju.

Di Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Mamuju, merupakan salah satu penghasil komoditi kakao terbesar setelah Kabupaten Polewali Mandar di Provinsi Sulawesi Barat dengan luas lahan 29.913 ha dan produksi sebesar 12.721 ton. Dengan total luas lahan komoditi kakao yang ada di Provinsi Sulawesi Barat adalah 132.394 ha dengan produksi senilai 73.591 ton dan rata-rata produktivitas yang dihasilkan setiap hektar lahan sebanyak 3,4 ton/ha. Kecamatan Kalukku adalah salah satu penghasil komoditi kakao terbesar di Kabupaten Mamuju dengan luas lahan 492.577 ha dan produksi sebesar 427.616 ton. Dengan total luas lahan komoditi kakao yang ada di Kabupaten Mamuju adalah 299.126

ha dengan produksi senilai 12.720.89 ton dan rata-rata produktivitas yang dihasilkan setiap hektar lahan sebanyak 3,18 ton/ha.

Berdasarkan data yang diperoleh maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Produksi dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao di Kelurahan Bebanga Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju karena Kecamatan Kalukku merupakan kecamatan yang memiliki produksi kakao terbanyak yaitu senilai 427.616 dengan luas lahan 492.577 namun produktivitasnya hanya senilai 0,85.

Sejumlah penelitian sebelumnya, misalnya Yuman (2024) serta Fadli (2022), menemukan bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sementara tenaga kerja tidak selalu berpengaruh nyata. Namun, penelitian Shela (2023) justru menunjukkan bahwa tenaga kerja berperan penting dalam peningkatan pendapatan. Perbedaan hasil penelitian ini memperlihatkan adanya kesenjangan (gap) dalam kajian peran tenaga kerja. Kondisi serupa juga terlihat di Kelurahan Bebanga, Kecamatan Kalukku, di mana pendapatan petani kakao cukup beragam meskipun produksi relatif tinggi, sementara kontribusi tenaga kerja terhadap pendapatan masih belum jelas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali pengaruh produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani kakao sesuai dengan kondisi lapangan.

Melalui penelitian pengaruh produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani kakao diharapkan dapat membantu petani untuk melihat apakah usahatani kakao yang dijalankan dapat memberikan manfaat atau memberikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan petani kakao. Berdasarkan situasi dan kondisi yang telah dijelaskan, perlu adanya suatu penelitian dalam rangka mengambil keputusan bagi petani dalam dalam mengusahakan pertaniannya. Oleh karna itu penelitian ini melakukan penelitian terkait pengaruh produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani kakao untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usahatani petani kakao tersebut yang ada di Kelurahan Bebanga Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bebanga, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, menggunakan jenis data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi lapangan, wawancara mendalam, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi terkait variabel produksi, tenaga kerja, dan pendapatan. Penentuan sampel menggunakan metode sensus (sampling jenuh), di mana seluruh populasi petani kakao yang berjumlah 75 orang dijadikan responden penelitian.

Analisis data menerapkan pendekatan fungsi produksi Cobb-Douglas yang ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) untuk menganalisis pengaruh variabel produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani kakao. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F untuk melihat pengaruh secara simultan dan uji t untuk pengaruh parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur ketepatan model. Kerangka pemikiran penelitian ini dibangun berdasarkan asumsi bahwa faktor input produksi dan curahan tenaga kerja memiliki hubungan fungsional yang signifikan terhadap tingkat pendapatan petani.

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Penelitian ini menggunakan metode analisis fungsi produksi Cobb-Douglas. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani kakao di Kelurahan Bebanga Kecamatan Kalukku. digunakan analisis Cobb-Douglas yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \ln \beta_1 \times 1 + \ln \beta_2 \times 2 + \mu$$

Dimana:

Y : Pendapatan Usaha Tani
X1 : Produksi (Kg)
X2 : Tenaga Kerja (HOK)
b0 : Intersep (Konstanta)
 $\beta_1 - \beta_2$: Parameter yang diduga (*Koefisien regresi yang akan di estimasi*)
 μ : Kesalahan pengganggu (*disturbance term*)

Bentuk Hipotesis :

Ho : $b_i = 0$ Artinya bahwa faktor – faktor yang diamati tidak berpengaruh terhadap produksi.

H1 : minimal satu $b_i \neq 0$ Artinya bahwa faktor - faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

- a. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak artinya secara bersama–sama variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho di tolak artinya variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.
- c. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima artinya variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bebang, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Kelurahan ini terletak di bagian utara Ibu Kota Kabupaten Mamuju dengan jarak sekitar 15 km dari pusat kota Mamuju dan sekitar 25 km dari Ibu Kota Kecamatan Kalukku. Luas wilayah Kelurahan Bebang mencapai $\pm 99,64$ hektar, yang terbagi ke dalam 20 lingkungan yaitu: , Lingkungan Ampallas Selatan, Lingkungan Ampallas Utara, Lingkungan Galung, Lingkungan Puncak Indah, Lingkungan Lengke, Lingkungan Saluleang, Lingkungan Makkarama, Lingkungan Kampung Baru, Lingkungan Ahuni Selatan, Lingkungan Ahuni Timur, Lingkungan Ahuni Utara, Lingkungan Ahuni Pili', Lingkungan Katapi, Lingkungan Lari, Lingkungan Labuan, Lingkungan Gentungan Induk, Lingkungan Gentungan Timur, Lingkungan Kanangkanang, Lingkungan Sama', Lingkungan Rawa Indah.

3.1 Karakteristik Responden

Identitas responden usahatani kakao di Kelurahan Bebang Kecamatan Kalukku menggambarkan situasi dan kondisi status petani dalam usahatannya. Identitas responden pada petani kakao meliputi nama responden, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, luas lahan.

Umur Responden Petani Kakao

Pada umur responden umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat lebih cepat menerima hal-hal baru yang di sarankan karena mereka lebih berani menanggung resiko. Petani yang berumur muda belum memiliki banyak pengalaman karena itu mereka lebih dinamis untuk mengimbangi kekurangan tersebut. Umur petani memiliki hubungan dengan kemampuan petani dalam bekerja. Dari segi fisik, semakin tua seseorang atau Ketika melewati batas umur tertentu akan berkurang kemampuannya dalam bekerja. Berdasarkan data yang di peroleh menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi, mulai dari 21 sampai 90 tahun.

Tabel 1. *Umur Responden Petani Kakao di Kelurahan Bebanga tahun 2025*

Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
21-40	45	60
41-60	26	34
61-70	3	4
>71	1	1
Jumlah	75	100

Sumber: Hasil analisis data primer setelah diolah, 2025.

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur petani kakao didominasi oleh penduduk usia kerja 21-40 tahun yang mencapai 60%. Dengan minimal umur petani adalah 21 tahun dan maksimal umur petani 90 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan formal mengacu pada jenjang Pendidikan yang telah ditempuh oleh petani, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan ini mencerminkan kapasitas intelektual petani dalam menjalankan dan mengelola kegiatan pertaniannya. Oleh karena itu, Tingkat Pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang turut diperhatikan dalam aktivitas Bertani. Lama Pendidikan formal diukur berdasarkan jumlah tahun belajar yang dihabiskan di institusi Pendidikan, dari Tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Klasifikasi Tingkat Pendidikan dibagi menjadi tiga kategori: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Petani dengan Pendidikan rendah adalah mereka yang menempuh Pendidikan tidak lebih dari tujuh tahun atau hanya lulus Sekolah Dasar (SD). Sementara itu kategori Pendidikan sedang mencakup petani yang telah mengenyam Pendidikan formal selama lebih dari tujuh hingga sepuluh tahun, setara dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun petani dengan Pendidikan tinggi adalah mereka yang telah menyelesaikan Pendidikan formal selama lebih dari sepuluh tahun.

Tabel 2. *Tingkat Pendidikan Responden Petani Kakao di Kelurahan Bebanga tahun 2025.*

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	3	5
SD	32	42
SMP	8	10
SMA/SMK	25	33
SLTA	2	3
D3/S1	4	5
Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan dasar, hal tersebut dapat dilihat dari persentase mencapai 42% petani kakao yang hanya menyelesaikan Pendidikan formal kurang dari tujuh tahun. Tingkat pendidikan petani mencerminkan kapasitas mereka dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk bekerja atau tidak demi meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendidikan yang rendah pada petani menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia masih terbatas, sehingga menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kinerja usahatani secara optimal (Vaulina, 2020).

Luas Lahan

Luas lahan yang dikelola oleh petani merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat hasil produksi. Semakin besar luas lahan yang diusahakan, maka potensi produksi pun cenderung meningkat. Sebaliknya, lahan yang sempit akan menghasilkan produksi yang relatif lebih rendah. Dalam penelitian ini, luas lahan yang digarap oleh petani responden bervariasi antara 0,5 hektar hingga 2 hektar.

Tabel 3. Luas Lahan Responden Usahatani Kakao di Kelurahan Bebanga tahun 2025.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani	Persentase (%)
0,25 – 1	68	90
1,5 – 2	7	9
Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2025.

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas lahan yang paling banyak diolah petani adalah 0,25 - 1 hektar dengan jumlah responden petani kakao adalah 68 dengan persentase 90%. Sedangkan luas lahan 1,5-2 hektar hanya 7 responden dengan persentase 9%.

3.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Produksi (X_1)

Produksi merupakan faktor utama dalam menentukan tingkat pendapatan usahatani. Semakin tinggi volume produksi yang dihasilkan oleh petani, maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Produksi kakao dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti luas lahan, jenis tanaman, usia tanaman, intensitas pemeliharaan, serta penggunaan sarana produksi pertanian (saprota) yang tepat. Dalam konteks usahatani kakao di Kelurahan Bebanga, produksi diukur dalam satuan kilogram (kg) yang dihasilkan selama satu kali masa panen. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah produksi kakao dari setiap petani berbeda-beda, tergantung pada luas lahan, tingkat kesuburan tanah, dan kemampuan manajemen petani dalam merawat tanaman.

Tenaga Kerja (X_2)

Ketersediaan tenaga kerja yang cukup dan terampil sangat berpengaruh pada efektivitas kegiatan pertanian. Tenaga kerja yang berpengalaman mampu melakukan berbagai kegiatan pertanian dengan lebih efisien, yang pada gilirannya meningkatkan hasil produksi. Tenaga kerja merupakan salah satu input yang penting dalam manajemen usahatani kakao. Penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani kakao meliputi pemupukan, pengendalian OPT dan pemanenan. Berdasarkan hasil penelitian petani kakao yang ada di Kelurahan Bebanga menggunakan tenaga kerja yang terdiri dari tenaga kerja pria. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi ini menggunakan satuan Hari Orang Kerja (HOK) dengan pembayaran per jam kerja sebesar Rp150.000 – Rp250.000 upah yang diterima.

Pendapatan Usahatani (Y)

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani selama satu musim tanam. Pendapatan dihitung dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan petani menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan usaha tani, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan petani secara ekonomi. Dalam usahatani kakao di Kelurahan Bebanga, pendapatan petani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual hasil panen di pasar. Semakin tinggi produksi dan harga jual, maka semakin besar pula pendapatan yang diterima petani. Sebaliknya, jika produksi menurun atau harga jual rendah, maka pendapatan pun akan berkurang.

3.3 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Tabel 4. Hasil Pendugaan Fungsi Produksi Cobb-Douglas Usahatani Kakao di Kelurahan Bebanga, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, 2025.

Sumber	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas (df)	Kuadrat Tengah	F hitung	Sig.
Regression	2.24x10 ¹⁴	2	1.12x10 ¹⁴	1310.661	0.000b
Residual	6.15x10 ¹²	72	8.55x10 ¹⁰		
Total	2.30x10¹⁴	74			

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2025.

Tabel 4 menyatakan bahwa nilai signifikansi untuk variabel produksi (X1) dan tenaga kerja (X2) secara simultan menunjukkan nilai Fhitung sebesar 1310,661 > pada Ftabel sebesar 2,34 pada taraf signifikan 0,00 $\alpha = 0,05\%$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel produksi (X1) dan tenaga kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani kakao di Kelurahan Bebanga, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuman Tittinsantri (2024) yang menyatakan bahwa luas lahan, modal, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi kakao, meskipun tenaga kerja secara parsial tidak signifikan.

Tabel 5 T hitung Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kakao di Kelurahan Bebanga Kecamatan Kalukku Tahun, 2025.

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	1900765.790	187346.733		10.146	0.000
X1 produksi	5049.606	152.108	0.645	33.198	0.000
X2 tenaga kerja	101189.279	2349.195	0.838	43.074	0.000

T tabel = taraf kesalahan (α) 0,05%

R Square = 0,9731

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Pada tabel 5 diatas maka diperoleh persamaan regresi dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

- Nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh dari hasil analisis regresi adalah 0,9731. Hal ini menunjukkan bahwa 97,31% variasi pendapatan usahatani kakao dipengaruhi oleh variabel produksi dan tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 2,69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti luas lahan, harga jual, biaya sarana produksi, curah hujan, ataupun pengetahuan petani. Menurut Kamaruddin (2022), semakin mendekati angka satu (1), maka variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model memberikan informasi yang hampir lengkap terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, nilai R^2 sebesar 0,9731 tergolong sangat tinggi, artinya model mampu menjelaskan pendapatan usahatani kakao secara menyeluruh dan utuh.

b. Uji T

Analisis regresi secara parsial bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil analisisnya:

1. Produksi Kakao (X1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel produksi memiliki koefisien regresi sebesar 5.049,606 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung sebesar 33,198 > t-tabel 1,994. Karena t-hitung > dari t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa produksi kakao berpengaruh nyata dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan. Dengan kata lain, setiap peningkatan produksi sebesar 1 kg akan meningkatkan pendapatan usahatani kakao sebesar Rp5.049,606. Hal ini sejalan dengan teori fungsi produksi Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa output (dalam hal ini pendapatan) dipengaruhi oleh faktor produksi utama, yaitu hasil produksi itu sendiri. Hasil ini juga mendukung temuan Fadli Ibrahim (2022) yang menemukan bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kakao, penelitian ini menegaskan kembali bahwa faktor produksi, khususnya hasil panen kakao, merupakan determinan utama yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

2. Tenaga Kerja (X2)

Variabel tenaga kerja memiliki koefisien regresi sebesar 101.189,279 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ dan t-hitung sebesar 43,074 < t-tabel 1,994. Karena t-hitung < dari t-tabel dan signifikansi di atas 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan usahatani kakao. Dengan kata lain, setiap penambahan 1 HOK (Hari Orang Kerja) akan meningkatkan pendapatan usahatani kakao sebesar Rp101.189,279. Temuan ini sejalan dengan teori fungsi produksi Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa faktor tenaga kerja merupakan salah satu input penting yang memengaruhi output atau pendapatan.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variabel produksi dan tenaga kerja, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kakao di Kelurahan Bebanga, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan volume produksi kakao dan pengoptimalan curahan tenaga kerja merupakan faktor penentu utama dalam meningkatkan pendapatan petani di lokasi penelitian. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada petani untuk memprioritaskan peningkatan produksi melalui intensifikasi usahatani, meliputi penggunaan bibit unggul dan manajemen perawatan tanaman yang lebih optimal, guna memaksimalkan pendapatan. Upaya ini perlu didukung oleh pemerintah melalui penguatan peran penyuluh pertanian dalam mendampingi penerapan teknologi budidaya modern serta menjamin ketersediaan akses terhadap sarana produksi bersubsidi. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi peningkatan kesejahteraan petani kakao di masa depan.

Daftar Pustaka,

- Andika, M. G. (2023). *Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao di Kabupaten Pesawaran (Studi Kasus Di Kecamatan Way Khilau)*, Skripsi Politeknik Negeri Lampung, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Agribisnis Pangan.
- Asri, N. I. (2022). *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usaha Tani Kakao Di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng,*

Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Departemen Ilmu Ekonomi.

- Ariani, R. (2022). *Analisis Produktivitas Kakao di Kabupaten Aceh Tenggara*, Jurnal Sains Pertanian, Vol (9), No.1. ISSN: 2549-2292, DOI: 10.23887/ekuitas.v9i1.27562.
- Bagus Mulya Pratama, M. I. (2023). *Kontribusi Subsektor Perkebunan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Sumatera Utara*, Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, Vol (4), No.6. ISSN: 2747-0490, DOI: 1047467/elmal.v4i6. 3079.
- Diyah Kusmiyati, W. B. (2022). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi*, Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis, Vol (2), No.1. ISSN: 2962-2433, DOI: 10.53088/jikab.v1i2.13.
- Fadli, I. (2022). *Analisa Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (Theobroma Cacao) Di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah*, Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan, Vol (4), No.1. ISSN: 2809-8935.
- Friska Erika Moonik, R. K. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Tumani Kecamatan Maesaan*, Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi, Vol. 16, No. 1. E-ISSN 2685-063X.
- Iluh Santiani, M. B. (2022). *Analisis Kelayakan dan Pendapatan PetaniKakao di Desa Kapidi*, Jurnal Ilmu Pertanian, Vol (2), No. 2. ISSN: 2808-7704.
- Irmayani, A. W. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao Di Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Jurnal Sainifik Multi Science, Vol (21), No.3. ISSN: 2829-3975.
- I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati, W. C. (2021). *Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol (6), No.3, ISSN: 2798-8597, DOI: <https://doi.org/10.51179/jsp.v6i3.1684>.
- Matatula, A. J (2022). Ambon: *Budidaya Tanaman Perkebunan Kakao*.
- Ngakan Putu Surya Agung Pambudi, I. B. (2020). *Pengaruh Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Buleleng*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 9, N0. 4, ISSN 2303-0178.
- Nurhikma. (2024). *Analisis Fungsi Produksi Usahatani Padi di Desa Worongnge Kecamatan Sabangparu Kabupaten Wajo*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Roslinda. (2021). *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Bibit Kakao Di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan.
- Shela Fitriyani, C. M. (2023). *Pengaruh Modal, Bahan Baku, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pengembangan Usaha Kelompok Tani Lestari Coklat Desa Betak*, Jurnal Of Management, Vol (16), No. 3.
- Friska Erika Moonik, R. K. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Tumani Kecamatan Maesaan*, Jurnal Transdisiplin

Pertanian (Budaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi, Vol. 16, No. 1. E-ISSN 2685-063X.

- Ngakan Putu Surya Agung Pambudi, I. B. (2020). *Pengaruh Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Buleleng*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 9, N0. 4. ISSN 2303-0178.
- Nurhikma. (2024). *Analisis Fungsi Produksi Usahatani Padi di Desa Worongnge Kecamatan Sabangparu Kabupaten Wajo*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari Wulan, R. I. (2022). *Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur*, Jurnal Agronesia, Vol. 6, No. 2. E-ISSN: 2541-6847.
- Siti Nurhanifah, E. D. (2022). *Analisis Usaha Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Usahatani Wortel (*Daucus carota L*) di Kabupaten Sukabumi (Suatu Kasus di Kelompok Tani Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi)*, Jurnal OrchidAgri, Vol. 2, No. 2. ISSN: 2776-8740.
- Stefany Anindya Putri, W. U. (2022). *Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglas: Usaha Pakan Ternak eRumputTernak Studi Kasus di Kabupaten Semarang*, Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat, Vol. 1, No. 2. ISSN 2829-3177.
- Shintami R.Malik, A. L. (2021). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Usaha Tani Kakao Di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong*, Jurnal Agrotekbis. ISSN: 2338-3011.
- Silvana Maulidah, S. H. (2023). Malang: *Manajemen Strategi Agribisnis*, Penerbit Universitas Brawijaya Press UB Press.
- Syahri Wahyuni, M. D. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kakao Di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara*, Jurnal Sains Agribisnis, Vol (4), No. 1. ISSN: 2798-4893.
- Syamsu. (2021). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Kakao Di Desa Cendana Kecamatan Burau*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan.
- Soekartawi. (2003). Jakarta: Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). Bandung: Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfa Beta.
- Titinsantri, Y. (2024). *Pengaruh Luas Lahan, Modal (Finansial), Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Jumlah Produksiusahatani Kakao Di Kabupaten Lombok Utara*, Jurnal Al-Rasyad, Vol (3), No. 1, Hal:30-31.
- Tussadia, H. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kakao Rakyat Di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian (JIMFP), Vol (3), No. 1, ISSN: 2775-3646.
- Wahyuningtias, A. D. (2021). *Analisis pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Magelang*, Journal of Economics Research and Policy Studies, Vol (1), N0.1.